

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan khasanah budaya. Masyarakat yang hidup diseluruh wilayah nusantara, memiliki berbagai macam adat istiadat dan seni budaya. Salah satunya yaitu budaya wayang. Budaya wayang dan seni pedalangan itu memang canggih dan unik, karena dalam pagelarannya mampu memadukan dengan serasi beraneka ragam seni, seperti seni drama, seni suara, seni sastra, seni rupa, dan sebagainya. Wayang juga merupakan sarana penyampaian moral yang dapat digambarkan bukan hanya mengenai manusia, namun juga kehidupan manusia dalam kaitannya dengan alam semesta. Wayang juga dapat secara nyata mengambarkan konsepsi hidup “sangkan paraning dumadi” , manusia berasal dari tuhan dan akan kembali keharibaan-nya. (Harsrinuksmo, 1999: 15)

Seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia terutama di pulau Jawa pementasan wayang tidak hanya wayang kulit melainkan ada pementasan wayang *wong*, yaitu pertunjukan wayang dengan aktor-aktrisnya adalah manusia yang akan ditampilkan dalam bentuk teater tradisi sesuai dengan kehidupan masyarakat Jawa. Teater tradisi adalah bentuk pertunjukan yang pesertanya dari daerah setempat karena terkondisi dengan adat istiadat, sosial masyarakat dan struktur geografis masing-masing daerah serta sikap dan cara berfikir yang selalu

berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun (Rosari, 2013: 293).

Fakta menunjukkan era kemajuan teknologi dan informasi semakin canggih dan telah mempercepat proses transformasi sosial budaya yang berimbang pada kebudayaan nasional menjadi kebudayaan pinggiran. Keberagaman budaya modern mulai merasuk dan berbenturan dengan budaya lokal dan nasional. Akibatnya, kebudayaan nasional seperti wayang secara perlahan mulai ditinggalkan pendukungnya. Oleh sebab itulah diperlukan reformasi, transformasi dan adaptasi dalam meningkatkan daya tarik wayang orang. Peningkatan daya tarik wayang orang harus diimbangi dengan ketrampilan yang kreatif dari seorang seniman dalam mengemas pagelaran wayang orang, untuk itu diperlukan suatu pengolahan yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi tanpa meninggalkan *pakemnya* (Juliati, 2015: 2).

Kenyataan pada saat ini minat dan hobi anak maupun dewasa ditahun 2019 ini yang sering disebut dengan generasi *milenial*, muncul suatu hobi baru yaitu hal-hal yang berbau *technologi* dan *elecktronic*. Seperti contoh adanya kesenian *topeng ireng* yang ada di pedesaan maupun kampung saat ini sudah kurang peminatnya, remaja yang ada di pedesaan maupun kampung lebih memilih di rumah main *gadget* daripada ikut berpartisipasi dalam memeriahkan kesenian yang ada. Etika remaja pada saat ini juga sangat rendah sebagai contoh gaya bicara remaja dengan orang tua

maupun teman sebaya sama saja tidak dibedakan, mereka tidak bisa memposisikan dengan siapa mereka berbicara.

Berdasarkan masalah yang ada di kalangan masyarakat saat ini menjadi salah satu alasan mengapa Prodi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 mengadakan sebuah pergelaran teater tradisi dengan sentuhan yang berbeda untuk membangkitkan rasa kepedulian terhadap generasi muda yang kurang tertarik menyaksikan pertunjukkan teater tradisi, sehingga ditampilkan sebuah teater tradisi yang tidak hanya dengan unsur tradisional tetapi terdapat unsur teknologi yang mengarah kepada perkembangan jaman. Berdasarkan hal tersebut Program Studi Tata Rias dan Kecantikan mengangkat salah satu cerita wayang orang yaitu Ramayana. Peminat cerita ramayana terutama di Yogyakarta masih banyak, dilihat dari adanya sendra tari Ramayana yang rutin diadakan di Candi Prambanan.

Pergelaran yang bertema “Hanoman Duta” dengan judul “Maha Satya di Bumi Alengka”. Teater tradisi ini menceritakan salah satu bagian dari cerita Ramayana tentang perjalanan Hanoman yang diutus oleh prabu Rama untuk mencari dewi Sinta menuju kerajaan Alengka. Jadi arti dari judul cerita “Maha Satya di Bumi Alengka” ini diambil dari sifat kesetiaan Hanoman yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk Prabu Rama Wijaya. Teater tradisi dengan tema “Hanoman Duta” yang berjudul “Maha Satya di Bumi Alengka” memberikan banyak manfaat dan kesadaran bagi setiap orang yang menyaksikannya. Salah satunya

menyadarkan masyarakat pada umumnya bahwa pentingnya mematuhi apa yang sudah menjadi tanggung jawab, mematuhi petinggi Negara kita Indonesia, mematuhi semua aturan dan larangan yang tidak bisa dilakukan di Negara Indonesia, berperilaku baik dan menghindari perbuatan tercela baik untuk diri sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya. Dengan begitu negara akan terhindar dari perbuatan tercela seperti korupsi, melanggar hukum negara dan lain sebagainya.

Pada teater Hanoman Duta terdapat beberapa tokoh diantaranya Petruk yang merupakan salah satu anggota punakawan yaitu anak dari semar. Petruk dan punakawan lainnya merupakan penasihat ksatria terutama hanoman. Hasil karya ini diharapkan mampu mewujudkan tokoh dengan rias karakter, desain kostum, asesoris yang sesuai dengan karakter dan karakteristik tokoh Petruk dalam cerita “Hanoman Duta”. Maha Satya di Bumi Alengka.

Pada pergelaran “Hanoman Duta”: Maha Satya di Bumi Alengka penampilan tokoh Petruk harus dapat terlihat maksimal dengan adanya tata rias wajah, kostum, Asesoris, yang harus memperhatikan kenyamanan serta gerak *talent* sesuai dengan naskah cerita. Konsep pembuatan kostum, asesoris serta pengaplikasian tata rias harus dapat memunculkan karakter dan karakteristik yang dimiliki Petruk. Kostum tentu saja dalam dunia seni akan memiliki nilai estetika, tidak berhenti pada fungsi utama saja, selain dikerjakan dengan landasan keilmuan juga memiliki nilai-nilai keindahan, nilai tujuan, perhitungan efek, pemaknaan, serta mengandung filosofi.

Penyelenggaraan pergelaran Hanoman Duta diadakan dalam ruangan/*indoor* dengan adanya panggung di dalamnya yang dirancang dengan unsur teknologi 60% dan unsur tradisional 40%, untuk dapat menciptakan keindahan dan keselarasan dipanggung harus memperhatikan kebutuhan panggung yang diperlukan sehingga dapat menciptakan suatu karya yang indah saat mementaskan teater tradisi “Hanoman Duta”: Maha Satya di Bumi Alengka.

Pergelaran ini diharapkan dapat dikemas berbeda menggunakan bahasa yang dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, dan tentunya memiliki harapan sangat besar untuk dapat menjadi sebuah pertunjukan yang indah, serta menarik sebagai bentuk hiburan dan menjadi bentuk karya yang dapat melestarikan kesenian serta kebudayaan yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Sumber ide yang diambil berdasarkan tema tugas akhir yang di gelar berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Budaya pewayangan mulai ditinggalkan karena perkembangan zaman dan teknologi.
2. Kurangnya minat remaja dan dewasa untuk membaca buku tentang pewayangan maka perlu disajikan pergelaran wayang orang untuk menarik perhatian masyarakat.
3. Diperlukan perencanaan kostum dan aksesoris yang inovatif untuk penampilan tokoh petruk dalam pergelaran

4. Belum ada pementasan wayang Ramayana dalam bentuk *techno*.
5. Perlu *make-up* yang sesuai untuk pementasan tokoh Petruk.

C. Batasan Masalah

Dalam Cerita Hanoman Duta di dalamnya terdapat beberapa tokoh dengan strata dan watak atau karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dalam proyek akhir ini membatasi pada permasalahan pengembangan tokoh Petruk yang mencakup tata rias karakter, penataan rambut, *body painting*, kostum, dan aksesoris.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris, dan tata rias karakter Petruk pada teater Maha Satya di Bumi Alengka pada pergelaran Hanoman Duta?
2. Bagaimana menata kostum, aksesoris, dan mengaplikasikan tata rias karakter Petruk pada teater Maha Satya di Bumi Alengka pada pergelaran Hanoman Duta?
3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesoris dan mengaplikasikan rias pada Petruk pada teater Maha Satya di Bumi Alengka Pada Pergelaran Hanoman Duta?

E. Tujuan

Menghasilkan suatu rancangan, serta menerapkan dan menampilkan hasil stilosasi dalam hal tata rias karakter, penataan rambut, *body painting* dan kostum tokoh Petruk dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka

Hanoman Duta yang berbasis 60% teknologi dan 40% tradisional. Sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, dan tata rias karakter pada tokoh Petruk sebagai penasehat ataupun pengikut setia hanoman dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
2. Dapat menciptakan tatanan kostum, aksesoris, dan mengaplikasikan tata rias karakter pada tokoh Petruk dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
3. Dapat menampilkan kostum, aksesoris dan mengaplikasikan tata rias karakter pada tokoh Petruk dalam cerita “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka.

F. Manfaat

Proyek akhir yang diselenggarakan memiliki beberapa manfaat bagi penulis, program studi dan masyarakat. Manfaat dari penyelenggaraan proyek akhir ini diantaranya

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mendorong mahasiswa untuk mengkreasikan ide-ide baru dalam bidang tata rias.
 - b. Dapat mewujudkan karya secara maksimal serta menerapkan semua ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah kemudian dituangkan kedalam bentuk karya.
 - c. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam membuat suatu rias wajah karakter yang dipertunjukan dalam suatu pergelaran.

- d. Sebagai media untuk menyalurkan bakat atau potensi diri dalam menuangkan ide-ide baru.
- e. Dapat menampilkan suatu karya dengan mengangkat tema “Hanoman Duta” dalam pergelaran Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka
- f. Dapat belajar melalui sosialisasi dan berorganisasi dalam bidang kepanitiaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Menunjukkan pada masyarakat luas bahwa program studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta mampu melaksanakan pergelaran teater tradisi di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang dikemas dalam *techno*/masa kini.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memperoleh informasi bahwa mahasiswa Tata Rias mampu menyelenggarakan pergelaran drama dongeng luar negeri yang dikemas dalam “Hanoman Duta”: Maha Satya di Bumi Alengka yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan baru tentang sumber ide terutama dalam bidang tata rias dan kecantikan.
- c. Sebagai salah satu informasi dari cerita yang dapat dinikmati masyarakat.

G. Keaslian Gagasan

Tugas Akhir ini dikembangkan dari cerita Ramayana. Tata rias karakter dan kostum disesuaikan dengan mengimbangi gerakan tokoh, tata

panggung, tata *lighting*, properti, dan musik pada pagelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yang terdapat unsur teknologi dengan kombinasi tradisional yang belum pernah ditampilkan pada pagelaran lainnya.